PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Gusti Ayu Mahanavami
(Dosen STIMI "Handayani" Denpasar)

Abstracts : *The manufacturing company is one of the companies that require a huge capital to cover its operating costs. To meet the company's manufacturing capital into the stock market. The aim of this study was to determine the effect of EPS and ROA on stock prices on companies listed in Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially. Data used in this study are: qualitative data and quantitative data, the data sources are secondary data. The method of data collection was done by the study documentation, whereas analytical techniques used are: Test Classical Assumption, multiple linear regression and hypothesis testing.*
The results of this study are Earning per Share (EPS) has a positive and significant impact on stock prices so that the hypothesis is accepted. Retun on Assets (ROA) has no significant positive effect on stock prices so that the hypothesis is rejected. Earning per Share (EPS) and Retun on Assets (ROA) together have a positive and significant impact on stock prices so that the hypothesis is accepted. As for the advice given is that investors should pay attention to the EPS of a company, with the intention as a material consideration in making investment decisions in the stock market. Investors should consider the ROA despite having no significant influence on the development of the stock because ROA is often used to measure the efficiency of the use of assets in a company.

Keywords: *Earnings per Share, Return on Assets and Stock Prices.*

PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya perusahaan secara umum dapat dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal dan jangka panjang yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Agar tujuan tersebut tercapai, manajemen bertugas mengatur dan memanfaatkan secara maksimal sumber-sumber yang tersedia dalam perusahaan untuk menunjang kegiatan-kegiatan operasionalnya.

Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan tentunya membutuhkan modal yang dapat menunjang seluruh aktivitasnya. Perusahaan bisa mendapatkan modal tersebut pada pasar modal. Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah tempat pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi (Patriawan, 2011). Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan

semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Patriawan, 2011).

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham.

Tentunya kepekaan perubahan harga saham, pihak investor harus dapat menghitung dan memprediksi secara tepat mengenai pola harga saham yang akan diinvestasikan dengan menggunakan berbagai alat analisis. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning per Share (EPS)* dan *Return on Asset (ROA)*.

Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earnings per Share (EPS)* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Return on Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin optimalnya penggunaan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang membutuhkan modal yang sangat besar untuk menutup biaya operasionalnya. Untuk memenuhi modal tersebut maka perusahaan manufaktur masuk ke dalam pasar modal. Pasar modal menyediakan dana yang tidak terhingga bagi perusahaan yang membutuhkannya. Perusahaan manufaktur (industri pengolahan) di BEI meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan antara *Earning per Share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Pasar Modal

Secara umum pengertian pasar modal menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi. Termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Definisi pasar modal menurut Kamus Besar Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkrit atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dan

pensiunan, bank-bank tabungan, sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum (Susilo, 2000).

2. Saham

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana *(surplus funds)* dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana *(entities)* dengan cara menawarkan surat berharga melalui *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan.

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Menurut Riyanto (2009): "Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT."

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Menurut Sartono (2008) tentang terbentuknya harga pasar saham sebagai berikut: "Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal". Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki *klaim* (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, *klaim* atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi atas 3 (tiga) jenis yaitu (Ang, 1997):

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par value disebut juga *stated value* atau *face value*, yang bahasaindonesianya disebut nilai nominal atau nilai pari. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya *(closing price)*. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

3. Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

4. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. memperoleh

dividend atau *capital gain.* Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

5. Pengaruh *ROA* terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). ROA adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROA maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik

METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunjungi situs resminya di http://www.idx.co.id/

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008–2010. Tehnik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dan telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama tiga tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yaitu 2008, 2009 dan 2010 secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan yaitu EPS, ROA dan Harga Saham.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, data-data yang tidak berupa angka seperti sejarah perusahaan dan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka seperti neraca dan laba rugi, sedangkan sumber data adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan atau dengan kata lain data yang tidak secara langsung diambil dari perusahaan yang bersangkutan tetapi melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2011.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: studi dokumentasi yaitu metode penelitian dengan cara membaca literatur, buku referensi, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

e. Tehnik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Alfigari (2000), model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*/ OLS) merupakan metode regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator*/BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut asumsi klasik, sebagai berikut:

a) Normalitas, uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada data yang dipakai dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman pengambilan keputusan:

1) Nilai signifikan atau probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
2) Nilai signifikan atau probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.

b) Multikoleniaritas, artinya antar variabel independen yang satu dengan indepen yang lainnya dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Menurut Rahayu (2004), umumnya multikoleniaritas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance value*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah nilai 10 dan *tolerance value* diatas nilai 0,10 maka tidak terjadi multikoleniaritas sehingga model reliabel sebagai dasar analisis.

c) Heteroskedastisitas, artinya varians semua variabel adalah konstan (sama). Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengamati ada tidaknya perubahan varian residu dari satu sampel ke sampel yang lain, deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pencar (*chart*), dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1) Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedostisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar baik di bawah atau di atas 0 pada sumbu Y maka hal ini tidak menunjukan terjadi heteroskedostisitas.

d) Autokorelasi, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu (*time lag*). Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya *cross series*. Uji yang digunakan untuk menguji adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (Sulaiman Wahid, 2004).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Priyatno Dwi, 2010, Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2,….X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana :
Y = harga saham
a = konstanta
b1, b2, = koefisien regresi
X1 = *Earning per share (EPS)*
X2= *Return On Assets (ROA)*

3. Uji hipotesis

a. Pengujian secara individu (Uji-t)

Menurut Priyatno Dwi (2010), tujuan dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara individu ini adalah untuk mengetahui apakah secara individu antara variabel independen X (*EPS* dan *ROA*) berpengaruh terhadap variabel dependen Y (Harga Saham). Adapun langkahnya adalah sebagai berikut: merumuskan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha),

Ho: b1 = 0 (tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

Ha: b1 > 0 (ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

b. Uji hipotesis secara simultan (Uji F) maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H2: *Earning per Share (EPS)* dan *Retun On Asset (ROA)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA) dan harga saham perusahaan manufaktur dari tahun 2008-2010 yang ditunjukan pada tabel 1:

Tabel 1

Data *Current Ratio*, ROI, EPS dan *Cash Dividend*

Pada 12 Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEJ Tahun 2008-2010

No	Nama Perusahaan	Tahun	EPS	ROA	HARGA SAHAM
1	PT.Multi Bintang	2008	10,550	91.22	49,500
	Indonesia,Tbk	2009	16,158	449.09	177,000
		2010	21,021	126.09	27,495
2	PT.Fast Food	2008	280.71	21.40	3,100
	Indonesia,Tbk	2009	407.84	23.73	5,200
		2010	447.28	21.16	9,200
3	PT. Gudang Garam	2008	977.34	11.03	4,250
	Indonesia,Tbk	2009	1,796	17.73	21,550
		2010	2,154	18.32	40,000
4	PT. Sepatu Bata	2008	12,120	56.92	20,500
	Indonesia,Tbk	2009	4,075	17.20	36,000
		2010	4,690	17.46	67,600
5	PT. Semen Gresik, Tbk	2008	425.45	33.85	4,175
		2009	560.82	35.94	7,550
		2010	612.53	30.35	9,450
6	PT. Sumi Indo	2008	319.24	22.28	500
	Kabel,Tbk	2009	93.85	7.24	1,620
		2010	15.03	1.27	1,200
7	PT. Tunas	2008	175.68	2.50	188
	Redien, Tbk	2009	222.50	0.77	435
		2010	48.21	0.73	580
8	PT. United	2008	799.77	16.86	4,400
	Tractor, Tbk	2009	1,147	22.31	15,500
		2010	1,164	17.04	23,800
9	PT. HM Sampoerna,Tbk	2008	888.72	35.93	8,100
		2009	1,160	40.72	10,400
		2010	1,465	42.62	28,150
10	PT. Tempo	2008	71.26	14.86	400
	Scan Pasifik,Tbk	2009	79.99	14.73	730
		2010	108.64	17.54	1,710
11	PT. Mustika Ratu, Tbk	2008	52.08	8.98	153
		2009	49.10	7.90	395
		2010	57.05	8.53	650
12	PT. Indofood	2008	117.81	6.57	930
	Sukses Makmur,Tbk	2009	236.42	10.06	3,550
		2010	336.30	11.49	4,875

Sumber : ICMD 2011, data diolah

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas secara statistik Kolomograv-Smirnov menggunakan bantuan SPSS versi 13 dapat pada tabel 2

Tabel 2 Sumber: Hasil analisis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HargaShm	EPS	ROA
N		36	36	36
Normal Parameters [a,b]	Mean	8.3812	6.2320	2.7763
	Std. Deviation	1.81254	1.80026	1.27004
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.073	.140
	Positive	.088	.073	.110
	Negative	-.081	-.068	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.528	.437	.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.943	.991	.485

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Analisis

berikut ini:

Data yang terdistribusi normal ditunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. Hasil pengujian normalitas terlihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel harga saham, EPS dan ROA mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,943; 0,991, 0,445 terdistribusi normal.

a. Hasil Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 1

Tabel 3

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	0.448	2.234
	ROA	0.448	2.234

Sumber : Hasil Analisis

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 13 hasilnya terlihat dalam tabel 3, kedua variabel independent EPS dan ROA menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance*

di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

c. Hasil Uji Heterpskedatisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heterokesdastisitas menggunakan SPSS versi 13 dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 1

Scatterplot

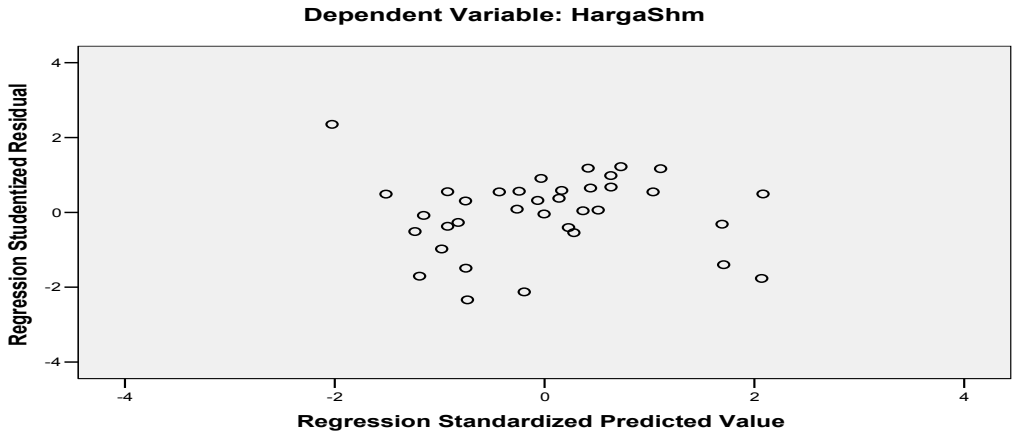

Sumber : Hasil analisis

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di suatu tempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas namun membentuk pola garis lurus hal tersebut menunjukkan regresi antar variabel yang kurang baik. Hal ini diakibatkan karena terbatasnya jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Autokolerasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW).

Tabel 4
Hasil uji regresi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878[a]	.771	.757	.89330	2.331

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS

b. Dependent Variable: HargaShm

Sumber: Hasil analisis

Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 13 yang terlihat pada tabel 4 menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,331 disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

2. Uji Statistik

b. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis sebagai jawaban sementara atas pokok masalah yang ada bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan antara EPS dan ROA terhadap harga saham. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 13 ditunjukkan pada tabel 5 berikut**:**

Tabel 5
Hasil uji regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.985	.550
	EPS	.786	.125
	ROA	.179	.178

Dependent Variable: HargaShm
Sumber: Hasil analisis

Berdasarkan tabel 5 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2{,}985 + 0{,}786X_1 + 0{,}179X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 2,985 Angka tersebut menunjukan Harga Saham yaitu sebesar 2,985 dengan asumsi *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA) adalah konstan.
2. Makna koefisien regresi berganda *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,786 mempunyai arti bahwa bila EPS naik sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar 0,786% dengan asumsi variabel lainnya (ROA) dianggap konstan.
3. Makna koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,179 Angka koefisien regresi sebesar 0,179 tersebut mempunyai arti bahwa bila *ROA* naik sebesar 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 0,179% dengan asumsi variabel independen lainnya (EPS) dianggap konstan.

a. Hasil Uji-t

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen (EPS dan ROA) secara individu apakah berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Harga Saham) atau tidak, atau uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis regresi c*oefficients* dengan menggunakan SPSS versi 13 terlihat sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji t

Model		Unstadardized Coefficiets		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(constant)	2.985	.550		5.423	.000
	EPS	.786	.125	.781	6.272	.000
	ROA	.179	.178	.125	1.007	.321

Sumber: Hasil analisis

Pengaruh dari masing-masing variabel EPS dan ROA terhadap Harga Saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi, sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pada variabel independen *EPS* pada hipotesis yang pertama (H1) yang menyatakan bahwa "EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham" terbukti karena signifikansi t (sig.t) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan harus selalu memperhatikan EPS karena apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Gede Priana Dwipratama, 2009) sehingga para pemegang saham menganggap penting untuk mempertimbangkan EPS dalam keputusannya untuk berinvestasi pada saham suatu perusahaan.
2. Hasil pengujian pada variabel independen *Return On Assets* (ROA) pada hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa "*Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham" tidak terbukti, karena signifikansi sebesar 0,321 jauh lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa ROA harus selalu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam penentuan harga saham.

a. Hasil Uji F

Uji F-test dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui tingkat signifikasi variabel bebas yang terdiri dari: EPS (X_1) dan ROA (X_2), terhadap harga saham (Y). Hasil perhitungan SPSS 13.0 *for Windows* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 7
Uji F-test

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.652	2	44.326	55.548	.000[a]
	Residual	26.333	33	.798		
	Total	114.985	35			

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS

b. Dependent Variable: HargaShm

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS yaitu tingkat signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti EPS dan ROA secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Hipotesis yang menyatakan EPS dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI diterima.

b. Pembahasan

Hasil penelitian pengaruh EPS terhadap harga saham didapatkan bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula harga saham. Nilai koefisien regresi EPS adalah sebesar 0,786 yang artinya apabila EPS naik sebesar satu rupiah maka harga saham juga akan naik sebesar Rp. 0,786. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Priana Dwipratama (2009) sehingga dapat disimpulkan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian pengaruh ROA terhadap harga saham diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,321 lebih besar dari 0,05 yang berarti ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Priana Dwipratama (2009).

Hasil penelitian pengaruh EPS dan ROA terhadap harga saham diperoleh tingkat signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti EPS dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Indriana (2009) yang menunjukkan nilai Fhitung > Ftabel (35,915 > 2.540) itu berarti bahwa antara DER (X1), BOPO (X2), ROA (X3), dan EPS (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

PENUTUP

1. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Earning per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI, sehingga hipotesis diterima.
b. *Retun On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI, sehingga hipotesis ditolak.
c. *Earning per Share (EPS)* dan *Retun On Asset (ROA)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI, sehingga hipotesis diterima.

2. SARAN

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Sesuai dengan hasil penelitian dimana EPS berpengaruh positif signifkan terhadap harga saham maka penulis menyarankan agar melakukan analisis terlebih dahulu dalam membeli maupun menjual sahamnya, dimana analisis ini dapat dilihat dalam bentuk analisis laporan keuangan dari saham yang akan diinvestasikan. Para investor harus memperhatikan EPS suatu perusahaan, dengan maksud sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
b. Sesuai dengan hasil penelitian dimana ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham maka penulis menyarankan agar investor tetap memperhatikan ROA karena ROA sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan *asset* dalam suatu perusahaan.
c. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan laporan keuangan bulanan (jika memungkinkan) atau laporan keuangan triwulan sehingga periode waktu bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Jakarta, Mediasoft Indonesia.

Astuti, P. 2002. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham Perusahaan Perbankan di PT Bursa Efek Jakarta. *Kompak,* (6): 301-327.

Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin, 2006. Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Salemba Empat: Jakarta

Gede Priana Dwipratama. 2009. Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI).*Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*

Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri., 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Husnan, Suad, 2009, Manajemen Keuangan, *Teori dan Penerapan*, Edisi keempat, Yogyakarta, BPFE.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. Standard Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta

Indonesian Capital Market Dictionary, 2011. PT BEJ Jakarta.

Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Tiga. BPFE, Yogyakarta

Munawir, S. 2002, Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.

Novi Indriana. 2009. Pengaruh DER, BOPO, ROA dan EPS Terhadap Harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Bank Devisa. *Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*

Patriawan, Dwiatma. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Ridwan S. Sunjaya dan Inge Barlian. 2009. Manajemen Keuangan. Jilid 1 edisi kelima, literata Lintas Media, Jakarta

Riyanto, Bambang 2009, Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi keenam, Yogyakarta , BPFE.

Sartono, Agus, R. 2008, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi keempat, Yogyakarta , BPFE.

Sugiyono,2004, Metode Penelitian Bisnis, Bandung, Alfabeta.

Sulaiman Wahid. 2004 Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya. Penerbit: ANDI OFFSET. Yogyakarta

Sri Rahayu. 2004. Belajar Mudah SPSS Versi 11.05. Cetakan Pertama. Alfabeta, Bandung.

_____

www.idx.co.id. (9 Maret 2013)

Lampiran: Regression

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HargaShm	EPS	ROA
N		36	36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	8.3812	6.2320	2.7763
	Std. Deviation	1.81254	1.80026	1.27004
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.073	.140
	Positive	.088	.073	.110
	Negative	-.081	-.068	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.528	.437	.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.943	.991	.485

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Correlations

		HargaShm	EPS	ROA
Pearson Correlation	HargaShm	1.000	.874	.706
	EPS	.874	1.000	.743
	ROA	.706	.743	1.000
Sig. (1-tailed)	HargaShm	.	.000	.000
	EPS	.000	.	.000
	ROA	.000	.000	.
N	HargaShm	36	36	36
	EPS	36	36	36
	ROA	36	36	36

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.985	.550		5.423	.000		
	EPS	.786	.125	.781	6.272	.000	.448	2.234
	ROA	.179	.178	.125	1.007	.321	.448	2.234

a. Dependent Variable: HargaShm

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

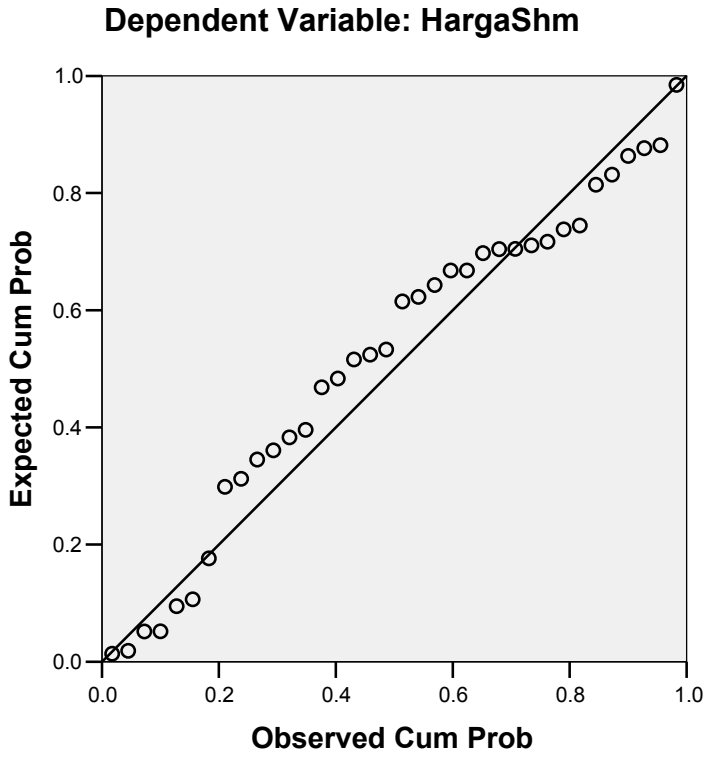

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.652	2	44.326	55.548	.000[a]
	Residual	26.333	33	.798		
	Total	114.985	35			

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS

b. Dependent Variable: HargaShm